

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an ialah tradisi turun menurun yang diajarkan Rasulullah Saw setelah Al-Qur'an diturunkan. Bahkan tradisi ini justru dimulai sendiri oleh Nabi bersama malaikat Jibril.¹ Menghafal Al-Qur'an ialah pinjakan awal ketika Rasulullah menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril. Kalau kita membuka kembali sirah nabawiyah, akan ditemukan bahwa Rasulullah Saw ialah seorang yang pertama kali menghafal Al-Qur'an. Diikuti oleh sahabatnya seperti: Abū Bakar ash-Şhiddīq, 'Umar bin khattāb, 'Usmān bin Affān, 'Alī bin Abī Tālib.²

Maka menghafal Al-Qur'an adalah tradisi salaf as-Shalih yang terus diwariskan sampai zaman kita sekarang dan sampai zaman yang akan datang nanti. Karena itu, Allah menjadikan ayat Al-Qur'an mudah untuk diucapkan oleh lisan dan mudah dihafal dalam dada manusia.³

¹ Dirwan Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah, 'Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)', *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2028), p.36.

² Hanifatul Mukarromah, *Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya*, (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta, 2020), p.1.

³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, cet II. (Jakarta: Dar al-Hadharah, 2007),p.13.

Allah juga yang telah menyatakan akan memudahkan hamba-hambanya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana Allah swt bersabda:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ □ ٤٠

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”? (Al-Qamar/54:40)⁴

Penafsiran dalil ini, ialah: “Demi Allah, sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an ini untuk dihafal direnungkan dan dijadikan pedoman mengingat isi kandungan yang memuat aneka ragam petunjuk dan pelajaran.⁵ Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt telah mudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasehat buat diri kalian.⁶ Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasehat buat dirinya.⁷

⁴ Terjemah Kemenag 2019, Seluruh Terjemahan Al-Qur-an Dalam Skripsi ini Merujuk Pada Terjemahan Al-Qur-an Kementerian Agama Tahun 2019.

⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, cet II. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), p.29.

⁶ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahali, *Tafsir Jalalayn*, (Kairo: Dar Al-Hadith, 8 Dzulhijjah 1431), p.706

⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalayn* <https://tafsirq.com/54-al-qamar/ayat-17#tafsir-jalalayn>. (diakses Pada 01 April 2015 02: 13: 32)

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا
٩

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”. (Al-Isra'/17:9)

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca dan dihafal oleh setiap orang muslim, direnungkan dan dipahami maknanya, perintah dan larangannya, kemudian diamalkan. Sehingga ia akan menjadi hujjah baginya di hadapan tuhanNya dan pemberi syafa'at baginya pada hari kiamat.⁸ Allah telah menjamin bagi siapa yang membaca Al-Qur'an

⁸ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, cet II. (Yogyakarta: Cv.Absolute Media, 2016), p.3.

dan mengamalkannya isi kandungannya tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat, sebagai mana Allah Swt berfirman:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ قَامًا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّي هُدًى ۖ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ
وَلَا يَسْقُ ۙ ١٢٣

“Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama. Sebagian kamu (Adam dan keturunannya) menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” (Taha/20:123)

Al-Quran adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini merupakan sandi utama agama islam sebagai way of life yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁹

Diantara keutaaman penghafal Al-Quran sebagaimana yang disabdakan Nabi Saw :

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ قَالَا حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْبَى عَنْ
سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ
مَاهِرٌ بِهِ فَهُوَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُوهُ وَهُوَ يَسْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

⁹ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Quran*, (Jakarta: Gramedia Puastaka Utama, 2014), p.3

*“Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam dan Hammam keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari A`isyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang membaca Al Qur'an dan mahir membacanya bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membacanya dengan bersusah payah, maka ia mendapatkan dua pahala.”*¹⁰

Mengenai gerakan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai berjalan sejak abad ke-19, yakni setelah kepulangan beberapa ulama Indonesia yang belajar di mekkah dan Ketika di tanah air mereka mulai mengajarkan Al-Qur'an dengan model tahfidz kepada murid-murid mereka. Tradisi tahfidz ini lebih banyak berkembang di pesantren namun pada 1981 atau sejak tahfidz menjadi salah satu cabang di MTQ Nasional, tren menghafal Al-Qur'an ini kemudian meluas tidak hanya di pesantren hingga akhirnya pada tahun 2013 mulai bermunculan berbagai komunitas tahfidz yang dilakukan secara online.¹¹

¹⁰ Abū Muḥammad ‘Abdillāh ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn al-Faḍl ibn Bahrām ibn ‘Abd al-Ṣamad al-Dārimiy, *Al-Musnad Al-Jāmi‘ Al-Ma'rūf Bi Sunan Al-Dārimiy*, ed. by Ḥusain Salīm Asad al-Dārāniy, Cetakan Pertama (Riyadh: Dār al-Mugnī, 2000). Jilid 4, p.120. No Hadis 3411.

¹¹ Heriyanto Heriyanto, ‘Potret Fenomena Tahfiz Online Di Indonesia’, *Suhuf*, 14.1 (2021), p. 162.

Sejak Al-Qur'an turun sampai sekarang, banyak yang menghafalkannya, hingga banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri diberbagai penjuru dunia, sebagai sarana untuk memfasilitasi minat para penghafal Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Bahkan terdapat lembaga pendidikan yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai syarat untuk masuk ke dalam lembaga tersebut.¹²

Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua. Tugas orang tua untuk mendidik anak adalah wajib. Pendidikan yang mampu melahirkan anak/generasi yang sadar akan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang bernama Abdullāh bin Umar r.a, berpesan: Didiklah anakmu, karenan sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.

Program tahfiz Al-Qur'an sangat berperan dalam membantu pengembangan potensi anak, dimana potensi harus digali dicari dan

¹² Laila Ngindana Zulfa, "Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubark Mranggen Demak" *Jurnal Sosio Dialektika*, Vol.3, No.2, (2018),p.2.

dikembangkan. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak ,akan menumbuhkan dan meningkatkan keceradasan spritual anak, karena Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati penentram jiwa.¹³

Hal tersebut juga terjadi di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun berdiiri pada tahun 2017 dan didirikan oleh K.H. Omi Qozimi sebagai pengembangan dari pondok pesantren Darunnaim yang terfokus pada bidang tahfiz Qur'an. Pondok pesantren ini diasuh oleh bimbingan ustd Latif Abdullah, lulusan pondok pesantren Darunnaim tahun 2012 Angkatan ke 11 yang dimana beliau adalah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun.

Adapun pembina tahfiz Al-Qur'an di Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun adalah Ustd Ahmad Yani Al-Hafiz, beliau lulusan pondok pesantren Darunnaim tahun 2008 angkatan ke 7 yang dimana beliau menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus kemudian mengabdikan dirinya di pondok pesantren Al-Uyun sampai saat ini.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun memiliki dua puluh santri santri di antaranya tujuh perempuan tiga belas laki-laki

¹³ Faisol Hakim and Yovita Dyah Permatasari, 'Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2020), p.20.

diawal tahun didirikannya pondok pesantren Al-Uyun. Tahun demi tahun santri yang masuk kepondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun sangat banyak dan meningkat populasi santrinya dari yang pertama kali memiliki santri berjumlah dua puluh sampai dengan sekarang yang berjumlah 355.¹⁴

Aktivitas santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun tidak hanya terfokus pada kegiatan tahfiz Qur'an saja namun, di sisi lain terdapat kegiatan yang lainnya seperti kegiatan belajar mengajar (KBM), olahraga, hadrah, dan public speaking.¹⁵ Adapun untuk target hafalan untuk santri minimal satu hari satu halaman. Dan untuk target bulanan minimal satu juz, satu bulan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang lainnya dan dalam jangka dua tahun setengah santri sudah menghatamkan Al-Qur'an keseluruhan yaitu tiga puluh juz.

Dan ini alasan penulis mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun, karena begitu banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke dalam pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan

¹⁴ Latif Abdullah, diwawancarai oleh Tatang Sumantri, *Tatap muka*, Rangkasbitung, Banten, Selasa, 02 Agustus 2022.

¹⁵ Ahlan Anwaruddin, diwawancarai oleh Tatang Sumantri, *Tatap Muka*, Rangkasbitung, Banten, Minggu, 13 Maret 2022.

skripsi yang berjudul: **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL AL-QUR’AN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih untuk merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap penghafal Al-Qur’an anak-anak?
2. Mengapa orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi hafiz Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan atau manfaat yang lain dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap penghafal Al-Qur’an anak-anak.
2. Untuk mengetahui mengapa orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi hafiz Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi orang tua terhadap penghafal Al-Qur'an anak-anak

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para peneliti bidang hadis. Dan juga menambah wawasan bagi pengajar, pendidik (orang tua) khususnya, dan secara luasnya bagi orang-orang yang membacanya.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian khususnya dalam khazanah kejian keislaman khususnya di bidang hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Di samping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian Pustaka terhadap Skripsi atau karya tulis lainnya

yang telah lebih dahulu membahas tentang persepsi orang tua terhadap anak-anak penghafal Al-Qur'an. Penulis telah menemukan beberapa jurnal dan artikel terkait yang membahas tentang persepsi orang tua terhadap anak-anak penghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul "Problematika" dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu "disusun oleh wika mahasiswi program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.¹⁶ Dalam skripsi ini penulis hanya terfokus kepada identifikasi permasalahan dan solusi untuk anak penghafal Al-Qur'an saja.
2. Skripsi yang berjudul "Metode Menghafal" Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya" disusun oleh Rony Prasetyawan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Dalam skripsi ini hanya membahas metode

¹⁶ Wika, "*Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu,*" (Skripsi program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu,2019).

¹⁷ Rony Prasetyawan, "*Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya,*"(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

menghafal Al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya tanpa adanya pembahasan terkait tata cara menghafal yang mudah.

3. Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran” Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang” disusun oleh Indra Keswara Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁸ Dalam skripsi ini hanya memfokuskan kepada banyaknya perolehan hafalan dan fasihnya bacaan santri dalam menghafalkan Al Qur'an, tanpa memperhatikan bagaimana cara untuk menguatkan hafalan.

Kesimpulan dari ketiga skripsi yang diatas yang pertama Dalam skripsi penulis hanya terfokus kepada identifikasi permasalahan dan solusi untuk anak menghafal Al-Qur'an saja. Yang kedua skripsi hanya membahas metode menghafal Al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya tanpa adanya pembahasan terkait tata cara menghafal yang mudah.

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam, Palangka Raya Oktober 2016).

¹⁸ Indra Keswara, “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*,” (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Februari 2017).

Yang ketiga Dalam skripsi ini hanya memfokuskan kepada banyaknya perolehan hafalan dan fasihnya bacaan santri dalam menghafalkan Al Qur'an, tanpa memperhatikan bagaimana cara untuk menguatkan hafalan.

F. Kerangka Teori

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut Jalaludin Rackhmat persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris.¹⁹

Kata menghafal juga berasal dari " حفظ - يحفظ - حفظا " yang artinya adalah memelihara, menjaga, menghafal, mengawasi, memelihara betul-betul.²⁰ Menghafal pada Bahasa Arab "hafal" diartikan dengan "Alhifzhu" antonimnya dari lupa. Artinya tetap ingat serta tak lupa.

¹⁹ Heriyanto, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul Diy," (Skripsi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), p. 9

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1972), p.105.

Didalam Al-Qur'an kata Alhifzhu memiliki arti yang berbeda-beda tergantung susunan kalimatnya, diantaranya: terus menjaga serta mengerjakan shalat pada waktunya, Menjaga, Memelihara, yang diangkat.

Alhifzhu atau Tahfizh ialah menghafal pelajaran baru yang tak pernah dihafal. Hafal kata kerja yang artinya sudah masuk dalam ingatan (prihal pelajaran), bisa mengingat sesuatu secara gampang serta mengatakannya di luar kepala.

Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi lisan pada ingatan, sinkron dengan materi aslinya. Dengan demikian, menghafal bisa diartikan memasukan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli akibatnya bisa mengucapkan dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Al-Qur'an, kata Al-Qur'an berakar dari kata kerja qara'a-waqra'u, yang maksudnya ialah "membaca, menelaah, serta mempelajari." Karena kata Qur'an itu ialah bentuk dasar dari kata kerja qara'a, maka berarti itu bacaan, pelajaran. Kalamullah ialah pegangan hidup setiap muslim. Kalamullah itu untuk dibaca, dihafal, direnungkan dan diamalkan. Harus ada semangat dan cinta pada diri setiap muslim terhadap Al-Qur'an. Rasa cinta akan mendorongnya untuk membaca

dan menghafalnya dengan begitu, akan mudah menghafalnya, merenungkannya.²¹

Makna pesan Ilahi yang disampaikan sang Nabi Saw dalam bentuk Al-Qur'an ini sudah jadi pedoman kehidupan kaum muslimin pada segala kehidupannya.²² Kalamullah ialah perkataan Allah yang mengandung mukjizat diturunkan pada penghulu para nabi serta rasul perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah yang membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat an-Nisa.²³

Sesudah Nabi meninggal, sunnah Nabi merupakan idealis yang diikuti oleh generasi Muslim sehabisnya, dengan menafsirkan berdasarkan kebutuhan mereka yang baru serta materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinu serta progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda misalnya antara daerah Hijaz, Mesir serta Irak disebut sebagai "Sunnah yang hidup" atau Living Sunnah²⁴

²¹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, cet II. (Jakarta: Dar al-Hadharah, 2007), p.3

²² M.A Abdul Hamid, LC, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), p.1.

²³ Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas III MI Maarifin NU 05 Sekampng", (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro 1438H/2017).

²⁴ M Khoiril Anwar. 'Living Hadis', *Farabi: Journal of Ushuluddin & Islamic Thought*, 12 (2015), p.73

Living-hadis merupakan suatu bentuk pemahaman hadis yang berada dalam level praksis lapangan. Oleh karena itu, pola pergeseran yang digagas oleh Fazlur Rahman tidak berbeda dengan kajian living-hadis. Apa yang dijalankan di masyarakat kebanyakan tidak sama sesuai dengan misi yang diemban Rasulullah Saw. Melainkan berbeda sesuai dengan konteks yang ditujunya. Ada perubahan dan perbedaan yang menyesuaikan karakteristik masing-masing lokalitasnya. Pemahaman hadis seperti ini biasanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, serta kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat, keduanya bisa dimasukkan dalam kategori living-hadis.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah seperangkat pengetahuan prihal langkah-langkah yang sistematis serta logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan serta selanjutnya dicarikan pemecahannya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber Lapangan serta Pustaka, maka pengolahan data dilakukan dengan

²⁵ Masrukhin Muhsin, 'Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis', *Holistic Al-Hadis*, 01.1 (2015), p.22.

mengumpulkan berbagai macam sumber baik itu primer maupun sekunder, yang seterusnya dilakukan pengkalsifikasian. Adapun metode penelitian ialah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penulis datang langsung kelapangan atau obyek penelitian untuk mengetahui secara jelas terhadap kondisi di lapangan, dalam hal ini persepsi orang tua terhadap anak penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun untuk kemudian dideskripsikan secara alami dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.²⁶

- a. Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari asalnya. Dalam data primer ini penulis menggunakan kitab hadis yang terkait, yaitu, kitab kutub at-Tis'ah, Maktabah Syamilah, serta beberapa kitab hadis yang lain sebagai sumber primer penelitian yang dijadikan sebagai sumber utama untuk meninjau permasalahan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan judul.
- b. Data sekunder, diperoleh dari bergagai bahan bacaan dan kepustakaan berupa buku, yakni berupa kitab syarah hadis, buku

²⁶ Ahmad Mahfudz, "*Tradisi Pernikahan Di Masyarakat Desa Payudan Karangson Gulug-Guluk umenep,*" (Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Negari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1438 H/2017).

kitab riyadhus shalihin, dan beserta artikel-artikel, makalah, kamus, serta buku-buku yang memiliki relevansi dan signifikansi dengan penelitian ini.²⁷

2. Subjek serta Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah:

- a. Orang tua yang memondokkan anak-anaknya di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun.

Subjek penelitian di atas yaitu orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh data serta informasi terkait dengan persepsi orang tua terhadap anak penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun.

Sedangkan objek penelitian yaitu persepsi orang tua terhadap anak penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Uyun..

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi ialah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis, dua di antara yang terpenting ialah proses-proses

²⁷ Elida Jasman, "Pendidikan dalam perspektif Hadis," (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri UIN Imam Bonjol Padang, 1438/2017), p.46.

pengamatan serta ingatan.²⁸ Dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya, peneliti akan menggunakan pengamatan secara langsung (Observasi). Penelitian observasi ialah suatu metode dengan cara mengumpulkan data pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau tema yang diteliti.²⁹

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu dialog, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan atau bertatap muka secara fisik serta diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan agar mengetahui serta melengkapi data serta upaya memperoleh data yang akurat serta sumber data yang tepat.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode mencari data mengenai variable berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang relevan. Metode ini digunakan untuk pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi ialah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan

²⁸ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Agustus (2017), p.212.

²⁹ Windan Rijal Amin, "*Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*," (Skripsi, Studi Al-Qur'an Dan Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017), p.22

³⁰ Ditha Prasanti, 'Pengguna Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Dalam Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni (2018), p.17

sebagai bukti untuk pengujian.³¹ Dalam hal ini penulis mendokumentasikan segala aktivitas yang dilaksanakan dalam persepsi orang tua terhadap anak penghafal Al-Qur'an baik berupa gambar, foto, catatan atau tulisan yang dapat dijadikan rujukan.

4. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir mengatakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari serta menata secara teratur catatan hasil abservasi, wawancara serta lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³²

Sedangkan metode analisis data yang digunakan penulis dalam penyusuna laporan penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis (menggambarkan apa adanya). Metode ini difokuskan untuk mengkaji satu kasus tentang gejala atau penomena yang dideskripsikan atau digambarkan secara utuh serta kemudian dianalisis.³³

³¹ Windan Rijal Amin, "Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek," (Skripsi, Studi Al-Qur'an Dan Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), p.23.

³² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p.81.

³³ Hanifatul Mukarromah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya," (Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta, 2020), p.17.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab serta sub bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

Bab II: Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun Kampung Cirende Desa Kalanganyar Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten, Kondisi Sosio-kultural Kampung Cirende Desa Kalanganyar Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten, Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun, Gambaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun, Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun, Gambaran Singkat Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Uyun

Bab. III: Landasan Teoritis Tentang Persepsi dan Penghafal Al-Qur'an. Persepsi, Pengetian Persepsi, Persepsi Orang Tua, Pengertian Persepsi Orang Tua, Pengertian Al-Qur'an, Hadis Yang Relevan

Dengan Penghafal Al-Qur'an, Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an, Keistimewaan Pembaca Al-Qur'an, Mendapatkan Syafa'at di Akhirat, Mendapatkan Lipatan Pahala Bagi Pembaca Al-Qur'an,

Bab. IV: Berisi tentang Persepsi Orang Tua terhadap Anak penghafal Al-Qur'an, Motivasi/Alasan Anak Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Uyun.

Bab. V: Berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan pada bab satu. Sementara saran-saran didasarkan pada penemuan-penemuan hasil dari penelitian.